

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum mengamanatkan kepada sekolah agar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diselenggarakan secara lebih bermakna, melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa memperoleh keahlian praktis untuk berkomunikasi, yakni membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dalam berbagai ranah bahasa. Corak pembelajarannya harus lebih diwarnai dengan kegiatan berbahasa. Pembelajaran membaca di sekolah dasar, siswa harus lebih banyak dihadapkan dengan berbagai ragam bacaan. Siswa dapat berkomunikasi dengan gagasan yang dituangkan dalam tulis tersebut. Berbagai kemampuan itu bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah keterampilan membaca.

Keterampilan membaca menurut Tarigan (2015:2) adalah kemampuan mengenal huruf, selanjutnya merangkai menjadi sebuah kata, kemudian menjadi sebuah kalimat dan memahaminya. Membaca adalah proses pengolahan bacaan atau teks yang bertujuan untuk menggali informasi yang terdapat dalam teks dan melibatkan komponen kebahasaan, gagasan, nada dan gaya serta yang termasuk dalam kategori konteks, dan komponen konteks yang berada di luar komponen kebahasaan. Membangun budaya literasi (membaca dan menulis) memang harus bermula dari dasar. Proses penanaman budaya literasi sejatinya dikenalkan sejak dini.

Sebagian besar proses pembiasaan literasi pada sekolah dasar adalah bercerita dan membaca. Khususnya guru SD menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seorang siswa sekolah membaca dan menulis serta selesainya pengajaran membaca dan menulis permulaan. Faktanya pada jenjang kelas tinggi, yaitu kelas IV sampai dengan kelas VI, pengajaran membaca belum mendapat perhatian yang serius dikarenakan kurangnya strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Pada kelas tinggi menekankan pada kegiatan membaca nyaring.

Membaca nyaring juga merupakan salah satu jenis keterampilan membaca. Tarigan (2015:23) berpendapat bahwa “membaca nyaring adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan serta minat.” Oleh karena itu dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan membaca nyaring, guru harus memahami manfaat membaca nyaring serta proses komunikasi dua arah. Setiawan (2017:4) berpendapat tentang perlunya membaca nyaring adalah “Membantu perkembangan otak lebih optimal, memperkenalkan dan dapat melatih kemampuan mendengar, menambah kosakata yang didengar, melatih rentang perhatian dan mengingat dan dapat menjadi role model untuk anak.” Hasil penelitian Jamila (2014) “Membaca nyaring perlu dilakukan karena dapat memberikan contoh cara membaca dengan intonasi yang tepat, kemudian siswa dapat menirukan hal tersebut.”

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di SD Negeri Banjarsari Wetan 1 dengan guru kelas IV Ibu Rusma, S.Pd wali kelas IV SD Negeri 1

Banjarsari Wetan bahwa ada 4 siswa laki-laki dan mengalami kesulitan saat membaca dilihat dari segi bahasa siswa tersebut di antaranya: penghilangan kata dan huruf saat membacakan di depan kelas, penyelipan kata, pengucapan kata salah dan makna berbeda, dan kurang memperhatikan tanda baca. Apabila dilihat dari segi perilaku siswa: menunjuk tiap kata yang dibaca, menelusuri tiap baris yang dibaca dari kiri ke kanan dengan jari, menempatkan buku terlalu dekat dengan mata, sering melihat pada gambar, dan adanya nada suara yang aneh atau tegang.

Sebagian siswa ketika sedang membaca di depan teman-temannya cenderung menyuarakan tulisan yang dibacanya tidak menggunakan suara yang nyaring akan tetapi masih menggunakan intonasi dengan pembawaan suara yang lirih sehingga pendengar tidak dapat menangkap informasi yang disampaikan penulis, baik yang berupa pikiran perasaan, dan sikap penulis. Siswa juga masih belum memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang belum jauh, karena dalam membaca di depan kelas haruslah dengan suara nyaring dengan melihat pada bacaan untuk memelihara kontak mata dengan pendengar. Siswa juga belum memperhatikan pengkelompokan kata-kata dengan baik agar maknanya terdengar jelas sehingga kemampuan membaca sangat kurang.

Kurangnya kemampuan membaca dengan suara nyaring di atas, sebagai guru memiliki peran dalam menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa sehingga dapat diketahui dengan memberikan penguatan untuk siswa yang belum mampu dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Berdasarkan

kondisi tersebut, maka penelitian yang berjudul “Analisis Pembelajaran Membaca Nyaring di Kelas IV SD Negeri 1 Banjarsari Wetan ” Penelitian ini penting dilakukan karena dapat mengetahui manfaat dari membaca yang merupakan kemampuan mendasar bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana guru mengajarkan kegiatan membaca nyaring pada siswa kelas IV dengan tema 9 di SD Negeri 1 Banjarsari Wetan.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui guru mengajarkan kegiatan membaca nyaring di kelas IV dengan tema 9 di SD Negeri 1 Banjarsari Wetan .

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pembelajaran membaca nyaring ini dapat dibagi menjadi dua macam, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah memberikan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan tentang cara guru dalam mengajarkan pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas IV. Selain

itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi kepala sekolah, memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran membaca nyaring
- b. Manfaat bagi guru, memberikan gambaran tentang pendekatan, strategi dan teknik yang dapat dilakukan, sehingga guru dapat mengambil tindakan tepat guna mengatasi masalah dalam membaca nyaring.
- c. Manfaat bagi siswa, memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang siswa alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.
- d. Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai cara guru mengajarkan pembelajaran membaca nyaring.